

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah

Yulfitri Yulfitri¹, Riau Roslita¹, Eka Wisanti¹

¹Jurusan Keperawatan, STIKes Hangtuh Pekanbaru

Article info:

Received: 2 November 2022

Revised: 11 November 2022

Accepted: 21 November 2022

Corresponding author:

Yulfitri Yulfitri,

STIKes Hangtuh Pekanbaru,

yulfitriyul@gmail.com,



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: - | P-ISSN: -

Abstract

Pendahuluan: Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol melakukan buang air kecil dan buang air besar. Toilet training dapat berlangsung pada anak usia 18 bulan – 36 bulan. Pada tahapan ini anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual, sehingga diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau kecil secara sendiri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap toilet training pada anak usia prasekolah. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 87 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah, dengan menggunakan Accidental sampling. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan pengujian statistik chi square. **Results:** penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap toilet training P value = 0,004 (P < 0,05), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap toilet training P value = 0,013 (P < 0,005). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pentingnya pengetahuan dan sikap serta peran orangtua terhadap penerapan toilet training pada anak usia toddler. Diharapkan kepada ibu untuk melatih anak agar BAK dan BAB ditolek sejak dini. Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya para guru untuk mengajarkan toilet training sejak dini pada anak dengan menghindari penggunaan diapers.

Keywords: Ibu, Pengetahuan, Sikap, Toilet Training

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang dianggap sebagai kesatuan yang mencerminkan berbagai yang terjadi dalam kehidupan manusia. Seluruh perubahan tersebut merupakan proses dinamis yang menekankan pada dimensi yang saling terkait. Pertumbuhan merupakan jumlah dan ukuran sel pada saat membelah diri dan mensintesis protein baru, sehingga menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian sel. Perkembangan merupakan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah kearah yang tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas anak melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran (Wong, 2008).

Penyebab kegagalan anak dalam *toilet training* adalah karena adanya *negative reinforcement* yaitu pemberian hukuman lebih ditekankan dari pada memberi pujian sehingga anak tersebut mengalami kegagalan dalam berkemih. Salah satu stimulus yang dilakukan orang tua untuk mencegah enuresis fungsional adalah mengajarkan anak *toilet training* (Hidayat, 2009). *Toilet training* adalah suatu usaha untuk melatih anak untuk melakukan buang air kecil dan buang air besar secara mandiri (Depkes, 2007).

Toilet training memberikan manfaat besar dalam pendidikan seks, karena dengan di ajarkannya *toilet training* anak sekaligus mempelajari anatomi dan fungsi dari anggota tubuhnya. Keberhasilan *toilet training* tergantung dari kesiapan diri anak seperti kekuatan fisik anak diantaranya berdiri untuk memudahkan anak dilatih dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2009). Apabila orang tua salah dalam

memberikan aturan dalam *toilet training*, maka anak akan mengalami kepribadian yang ekspresif. Kepribadian ekspresif adalah kepribadian seperti anak menjadi lebih tega, cenderung ceroboh, emosional dan sesuka hatinya melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2009).

Hasil penelitian Silfitriani (2009) penelitian di RIAU tepatnya di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya tahun 2009, hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada responden berumur 18 bulan dengan persentase 22,2%. Pada karakteristiknya pendidikan ibu sebagian besar berasal dari ibu yang pendidikan SMU dengan persentase 40,7%. Ibu sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 37,0%. Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar memiliki tingkat persentase 51,9% untuk penilaian terhadap pelaksanaan *toilet training* pada ibu didapatkan hasil seimbang *toilet training* dilaksanakan 13 orang dengan persentase 59%.

Anak perempuan siap belajar *toilet training* pada usia 2 tahun, sedangkan anak laki-laki siap belajar *toilet training* pada usia 2,5 tahun (Rayyane, 2013). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* adalah penggunaan *diapers*. Kepribadian anak yang menggunakan *diapers* akan mengalami keterlambatan dalam melakukan *toilet training*. Keterlambatan disebabkan karena anak merasa tidak perlu lagi ke toilet, karena anak yang menggunakan *diapers*, merasa nyaman walaupun anak sudah buang air kecil.

Faktor-faktor yang mendukung *toilet training* pada anak adalah kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan psikologis dan kesiapan ibu. Kesiapan ibu sangat penting untuk mengenal tingkat kesiapan anak dalam berkemih dan defekasi diantaranya ada keinginan untuk meluangkan waktu latihan berkemih dan defekasi pada anak. Kesiapan mental pada anak yang melakukan *toilet training* adalah mengenal rasa ingin berkemih dan defekasi, adanya komunikasi secara verbal dan nonverbal jika merasa ingin berkemih, adanya keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain (Hidayat, 2009).

Latihan buang air kecil dan buang air besar pada anak sangat membutuhkan kesiapan bagi ibu baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Melalui kesiapan ibu anak mampu melakukan buang air besar dan buang air kecil secara mandiri. *Toilet training* apabila dilakukan pada anak usia yang kurang tepat akan menimbulkan masalah pada anak seperti sembelit, menolak *toiletting*, dan mengompol (Hidayat, 2009). Arpa (2010) mengemukakan bahwa faktor yang paling berperan dalam pelaksanaan *toilet training* adalah faktor pengetahuan, sikap dan peran keluarga.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan tindakan tertentu. Fungsi sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi fungsi sikap adalah predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2010). Azwar (2013) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, orang yang di anggap penting, dan pengetahuan. Hasil penelitian Armawati (2011), mengemukakan bahwa sikap seseorang akan mendukung objek, bila pengetahuan tentang objek tersebut baik. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, responden cenderung memberikan sikap yang positif dalam memberikan *toilet training* pada anaknya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2018 jumlah balita di Indonesia merupakan 26,7 juta jiwa. Menurut Riset Kesehatan Dasar Anak (RisKesDas 2010), diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK serta BAB dan BAK disembarang tempat sampai usia prasekolah mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada di Indonesia. Fenomena ini terjadi karena banyak hal seperti pengetahuan orang tua yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK pada saat anak usia *toddler*, pemakaian *diapers* atau popok sekali pakai, kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak untuk melakukan *toilet training* dan adanya kebiasaan orang tua yang membiarkan anak BAB dan BAK disembarang tempat (Arpa, 2010).

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, (2012) Jumlah balita di Indonesia mencapai 15,4% dari 265 juta jiwa penduduk. Jumlah balita yang sulit mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia balita sampai usia prasekolah sekitar 75 juta anak (Istikhomah, 2014). Sherly, Riri dan Dedi (2017), mengemukakan bahwa di Pekanbaru tepatnya di PAUD se-kota pekanbaru sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang *toilet training* sebanyak (50,8%) ibu. Distribusi pelaksanaan *toilet training* pada anak sebanyak (67,6%).

Hukmawati (2013) mengemukakan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang *toilet training* di Desa Lambang Kuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo mendapatkan hasil dari total 63 responden dengan hasil pengetahuan paling banyak 24 (38,1%) adalah kategori pengetahuan yang kurang baik sehingga akan mempengaruhi sikap responden yaitu 38 (60,3%) responden mempunyai sikap kurang baik dengan karakteristik responden usia ibu terbanyak pada usia 20-30 tahun yaitu 41 (65,1%)

responden, pendidikan terbanyak yaitu SD 51 (80,9%) responden, dan pekerjaan ibu adalah IRT sejumlah 54 (85,7%) responden.

Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017 menunjukkan bahwa data anak usia prasekolah terbanyak berada di daerah payung sekaki, jumlah anak usia prasekolah di kecamatan payung sekaki sebanyak 5.016 orang, sehingga peneliti melakukan wawancara atau study pendahuluan di daerah puskesmas payung sekaki.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu yang berada di puskesmas payung sekaki dengan 3 pertanyaan yang diajukan di dapatkan hasil bahwa sebagian anak usia prasekolah belum bisa melakukan *toilet training*. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu tentang *toilet training*. Ditemukan 6 dari 10 ibu masih ada yang kurang tahu tentang penerapan *toilet training* pada anak dan ketika anak tidur masih menggunakan *diapers*, sedangkan 4 dari 10 ibu mengatakan anaknya sudah mampu melakukan *toilet training* secara mandiri. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap *toilet training* pada anak usia prasekolah.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap toilet training pada anak usia prasekolah.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat hubungan dan sikap ibu terhadap *toilet training* pada anak usia prasekolah (Notoatmodjo, 2010). Desain yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau resiko yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Teknik Sampel

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria khusus dalam penentuan sampel penelitian pada anak usia pra sekolah untuk melihat hubungan sikap ibu terhadap *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku toilet training pada anak usia pra sekolah.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis univariat untuk melihat deskripsi karakteristik responden dan variabel penelitian. Peneliti juga menggunakan pendekatan analisis bivariat untuk mengukur hubungan hubungan sikap ibu terhadap *toilet training* pada anak usia prasekolah. Aplikasi yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yakni aplikasi pengolah data SPSS versi 21.

HASIL

Hasil penelitian dilakukan pada tanggal 15-21 juli 2019 pada 87 orang responden di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) AGAPE, PAUD *Apple Three*, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 87 orang responden sebanyak 35 (40,2%) orang responden termasuk usia dewasa awal, sebanyak 52 (59,8%) orang responden memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA. Sebanyak 58 (66,7%) orang responden memiliki pekerjaan IRT, sebanyak 69 (79,3%) orang responden memiliki tingkat ekonomi sedang dan 68 (78,2%) orang responden memiliki anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Ibu yang anaknya bersekolah di PAUD AGAPE dan PAUD *Apple Three*

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia ibu		
	a. Remaja akhir (17-25 tahun)	33	37.9
	b. Dewasa awal (26-35 tahun)	35	40.2
	c. Dewasa akhir (36-45 tahun)	19	21.8
2	Pendidikan		
	a. SD	6	6.9
	b. SMP	11	12.6
	c. SMA	52	59.8
	d. PT	18	20.7
3	Pekerjaan		
	a. IRT	58	66.7
	b. Petani	7	8.0
	c. Karyawati	16	18.4
	d. PNS	6	6.9
4	Tingkat Ekonomi		
	a. Sedang	69]	79.3
	b. Rendah	18	20.7
5	Umur anak		
	a. 3-4 tahun	19	21.8
	b. 5-6 tahun	68	78.2
Total		87	100.0

Analisis Univariat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Toilet Training

1. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu yang anaknya bersekolah di PAUD AGAPE dan PAUD *Apple Three*

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	36	41.4
2.	Cukup	47	54.0
3.	Kurang	4	4.6
Total		87	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 87 orang responden sebanyak 36 responden (41.4%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 47 orang responden (54.0%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 4 orang responden (4.6%) memiliki pengetahuan kurang.

2. Sikap Ibu

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap ibu yang anaknya bersekolah di PAUD AGAPE dan PAUD *Apple Three*

No	Sikap	F	%
1.	Positif	46	52.9
2.	Negatif	41	47.1
Total		87	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 87 orang responden sebanyak 46 responden (52.9%) bersikap positif dan sebanyak 41 orang responden (47.1%) bersifat negatif.

3. Toilet Training

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan *Toilet Training* yang anaknya bersekolah di PAUD AGAPE dan PAUD *Apple Three*

No	Toilet Training	F	%
1.	Berhasil	61	70.1
2.	Tidak Berhasil	26	29.9
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 87 orang responden sebanyak 61 orang responden (70.1%) berhasil dalam melakukan *toilet training* dan sebanyak 26 orang responden (29.9%) tidak berhasil dalam melakukan *toilet training*.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Variabel independen dan variabel dependen dapat dikatakan berhubungan apabila $P_{value} < 0,05$.

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah.

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah

No	Tingkat Pengetahuan	<i>Toilet Training</i>				P Value
		Tidak Berhasil		Berhasil		
		N	%	N	%	
1	Baik	3	3,4	33	37,9	0,004
2	Cukup	10	11,5	37	42,5	
3	Kurang	3	3,4	1	1,1	
Total		16	18,4	71	81,6	

Berdasarkan data diatas sebgaiian besar pengetahuan cukup 42,5 % berhasil melakukan *toilet training*. Hasil uji menunjukkan $P_{value} < \alpha$ yaitu 0.004 artinya H_0 ditolak, maka ada hubungan pengetahuan terhadap *toilet training*.

Hubungan Sikap Ibu terhadap *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 6 Hubungan Sikap Ibu dengan *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah

No	Sikap	<i>Toilet Training</i>				Odds Ratio (95% CI)	P Value
		Tidak Berhasil		Berhasil			
		N	%	N	%		
1	Positif	4	4,6	42	48,3	4,345 (1,274- 14,813)	0,013
2	Negatif	12	13,8	29	33,3		
Total		16	18,4	71	81,6		

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $P_{value} < \alpha$ yaitu 0,013 artinya H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap *toilet training*. Berdasarkan nilai Odds Ratio (OR) menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif 4,345 kali akan berhasil melakukan *toilet training* dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap *Toilet Training* pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil analisa bivariat penelitian yang dilakukan terhadap 87 ibu yang berada di PAUD AGAPE dan PAUD *Apple Three* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru di dapatkan hasil uji *chi-square* di peroleh $P_{value} = 0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini diperoleh 29,4% ibu menjawab baik dan sudah mengajarkan *toilet training* dengan baik kepada anaknya, 38,4% ibu menjawab cukup dan sudah mengajarkan *toilet training* pada anaknya dan 1,1% ibu menjawab kurang dan belum sering mengajarkan anaknya untuk melakukan *toilet training* kepada anaknya. Berdasarkan data distribusi dari 12 pernyataan kuesioner tentang pengetahuan, dari

pernyataan tersebut sebagian besar ibu menjawab sudah melakukan *toilet training* tapi belum sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly (2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $P = 0,001$ ($P \text{ value} < 0,05$) bahwa dapat dikatakan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun dengan pelaksanaannya di PAUD SE-Kota Pekanbaru Tahun 2017. Selain itu penelitian lain yang sejalan adalah hasil penelitian Elvita (2015), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak 60,8%. Penerapan *toilet training* pada anak usia toddler (1 sampai 3 tahun) sebagaimana besar diterapkan sebanyak 49,4%. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training* anak usia toddler (1 sampai 3 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar ibu yang tingkat pengetahuannya baik adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 66,7% dari seluruh responden atau sebanyak 87 responden. Ibu rumah tangga mereka saling bertukar pendapat dan mencari informasi maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ibu rumah tangga berpengetahuan baik karena mereka lebih banyak fokus pada pengasuhan anaknya dirumah sehingga mereka lebih memahami kondisi anaknya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan *toilet training*. Seorang ibu yang kurang mengetahui manfaat tentang *toilet training* untuk anaknya akan berdampak pada kurangnya keinginan ibu untuk mengajarkan *toilet training* kepada anaknya atau tidak. Ibu perlu diberi pengetahuan kepada ibu dalam bentuk penyuluhan dan pembagian brosur-brosur.

Hubungan Sikap Ibu terhadap Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil analisa bivariat penelitian yang dilakukan terhadap 87 ibu yang berada di PAUD AGAPE dan PAUD *Apple Three* Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru di dapatkan hasil uji *chi-square* di peroleh $P \text{ value} = 0,013 < 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan *toilet training*. Berdasarkan nilai Odds Ratio (OR) menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif 4,345 kali akan berhasil melakukan *toilet training* dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif.

Hasil penelitian Andriyani (2014) menunjukkan pengetahuan responden yang baik lebih banyak yang bersikap positif, hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* sudah dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan konsisten sehingga dapat mencapai sikap yang positif juga. Pengetahuan responden yang cukup lebih banyak bersikap negatif, hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang *toilet training*. Ibu belum dapat menentukan sikap untuk konsisten dalam menerapkan pengetahuan yang telah diduplikasinya dalam melakukan *toilet training*.

Hasil penelitian Andriyani, (2014) didapatkan bahwan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebagian besar responden tersebut memiliki sikap yang positif juga dalam melakukan *toilet training* dikarenakan pengaruh oleh lingkungan. Faktor lingkungan yang baik mempunyai peluang 29 kali untuk keberhasilan dalam melakukan *toilet training* pada anak dibandingkan dengan lingkungan yang buruk. Faktor lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia karena lingkungan merupakan tempat hidup manusia, tumbuh dan berkembang serta lingkungan juga memberikan sumber-sumber penghidupan manusia. Faktor lingkungan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan *toilet training* pada anak. Oleh karena itu, ibu yang berpengetahuan kurang pun tidak menutup kemungkinan untuk memiliki sikap positif.

Hasil penelitian yang di lakukan Tri Arini (2014) didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu dan pengetahuan. Azwar (2012) mengemukakan bahwa tidak semua pengetahuan yang baik memiliki sikap yang baik pula, tetapi sebaliknya pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada pembentukan sikap positif seorang individu. Karena pada dasarnya pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa interaksi antar anggota kelompok yang terdiri dari pengalaman, kebudayaan masyarakat itu sendiri, media massa dan lembaga pendidikan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap disebabkan oleh adanya kemauan dan motivasi, baik itu dari diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengajarkan *toilet training* kepada anaknya. Sikap positif ibu perlu diberikan motivasi dalam bentuk mengajarkan bagaimana cara *toilet training* pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan responden 87 ibu, terhadap hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu terhadap *toilet training* pada anak usia

prasekolah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan bahwa dari 87 orang responden sebanyak 35 (40,2%) orang responden termasuk usia dewasa awal, sebanyak 52 (59,8%) orang responden memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA. Sebanyak 58 (66,7%) orang responden memiliki pekerjaan IRT, sebanyak 69 (79,3%) orang responden memiliki tingkat ekonomi sedang dan 68 (78,2%) orang responden memiliki anak usia 5-6 tahun. Adanya hubungan pengetahuan dengan *toilet training* pada anak usia prasekolah dengan p value = 0,004. Dan adanya hubungan sikap dengan *toilet training* pada anak usia prasekolah dengan p value = 0,013

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh partisipan yang berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S.V, D.D, D. dan. (2014). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang *toilet training*. *Artikel Penelitian*, 3(1), 45–57.
- Arpa (2010). Hubungan pengetahuan, sikap dan kebiasaan keluarga dengan kemampuan toilet training anak toddler (1-3 Tahun) Di PAUD Mentari Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya. Surabaya, *FIK UM Surabaya*.
- Azwar. (2012). Sikap manusia : *Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depkes RI, (2007). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta : DepKes.
- Priyatno.D. 2009. *5 Jam belajar olah data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi.
- Ervina, E.E. 2014. Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler (1-3) tahun di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. *Jurnal*. Vol 2 no.1 tahun 2018.
- Hidayat. A. A. (2009). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silfitriani. H. (2009). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training terhadap pelaksanaannya pada anak usia 18-24 bulan di posyandu mawar RW 11 Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya*.
- Supartini. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*, EGC, Jakarta.
- Susilaningrum, Rekawati, dkk. 2013. *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Vermita, S, Maharani, R, Widodo, D. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Toilet Training pada anak usia 3-5 tahun di PAUD se-kota Pekanbaru tahun 2017. *Menara Ilmu*. Vol.XIII no.1 januari 2019.
- Wong, DL. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*, Jakarta: ECG.